

## PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN KESEHATAN DI SMKN 2 BUKITTINGGI TAHUN 2020

Tuti Handayani<sup>1</sup>, Ulfa Zakyiah<sup>2</sup>, Syakiratunir Rahmah<sup>3</sup>, Dian Refita Sari<sup>4</sup>, Iis  
Febrianti<sup>5</sup>, Wesnida Wati<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, <sup>2,3</sup>Keperawatan, <sup>4,5,6</sup>Kebidanan Universitas Fort De  
Kock Bukittinggi

Email:

[tutihandayani@gmail.com](mailto:tutihandayani@gmail.com)

---

### *Info Artikel*

*Masuk: 10 Agustus 2020*  
*Review: 11 Agustus 2020*  
*Diterima: 14 Agustus 2020*

**Keywords:**

**health education, dangers of  
smoking, Teenagers**

**Kata kunci:**

**Peyuluhan kesehatan, bahaya  
rokok, remaja.**

---

### *Abstract*

Consumption of cigarettes and tobacco is one of the main risk factors for various diseases. According to WHO smoking is a familiar killer around us, because of one person dies from smoking every 6 seconds. According to the results of the Indonesian Heart Foundation questionnaire as much as 77% of students smoke because of being offered by friends, association outside the home is also a matter of great influence on the mining of a teenager. To find out whether there is an effect of health education on students' knowledge about the dangers of smoking. This research is a pre-experimental design study using a one group pretest-posttest design with a population of 24 students. The results showed that the level of student knowledge about the dangerous of smoking to the body increased before and after health education was given. Health education has a significant effect on changes in the level of knowledge of SMKN 2 Bukittinggi students about the effects of the dangers of smoking on the body.

---

### *Abstrak*

Konsumsi rokok dan tembakau merupakan salah satu faktor resiko utama terjadinya berbagai penyakit. Menurut WHO rokok adalah pembunuh yang akrab di sekeliling kita, karena setiap 6 detik, satu orang meninggal akibat merokok. Menurut hasil angket Yayasan Jantung Indonesia sebanyak 77% siswa merokok karena ditawarkan teman, pergaulan diluar rumah juga menjadi hal yang punya pengaruh besar terhadap perkembangan seorang remaja. Ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya rokok. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental design* dengan menggunakan bentuk rancangan *one group pretest-posttest* dengan populasi sebanyak 24 siswa. Didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok bagi tubuh terjadi peningkatan pada sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. **Kesimpulan:** Penyuluhan kesehatan memiliki efek yang signifikan terhadap perubahan tingkat pengetahuan siswa SMKN 2 Bukittinggi tentang dampak bahaya rokok bagi tubuh.

---

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini menduduki ranking ketiga negara dengan jumlah perokok tertinggi di dunia. Dan menduduki urutan pertama prevalensi perokok laki-laki di ASEAN. Perilaku merokok apabila tidak ditanggulangi akan berbahaya baik untuk kesehatan dirinya (perokok aktif), maupun orang disekitarnya (perokok pasif). Bahkan merokok dijumpai tidak hanya pada orang dewasa saja, anak-anak pun juga sudah banyak yang merokok (Anggraheny & Novitasari, 2019).

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah di cacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya. Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam kantong (Salman Alfarisy, Agrina, & Lestari, 2015).

Konsumsi rokok dan tembakau merupakan salah satu faktor resiko utama terjadinya berbagai penyakit. Menurut WHO rokok adalah pembunuh yang akrab di sekeliling kita, karena setiap 6 detik, satu orang meninggal akibat merokok. Ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh para ahli untuk menjawab mengapa seseorang merokok. Setiap individu mempunyai kebiasaan merokok yang berbeda dan biasanya disesuaikan dengan tujuan mereka merokok. Pendapat tersebut diperkuat dengan pernyataan bahwa seseorang merokok karena factor sosio cultural seperti kebiasaan budaya, kelas social, gengsi, dan tingkat pendidikan (Amira, Hendrawati, & Senjaya, 2019).

Tobacco Atlas tahun 2012 melaporkan bahwa sekitar 35% perokok laki-laki berasal dari negara maju dan 50% dari negara berkembang. Dalam satu dekade yang lalu sedikitnya 50 juta orang meninggal akibat mengidap penyakit karena merokok. Sebagian besar kematian terjadi di negara-negara berpenghasilan menengah dan miskin yaitu sekitar 80% kematian, termasuk Indonesia (Pertiwi, Engkeng, & Asrifuddin, 2018)

Konsumsi rokok di Indonesia mencapai 215 milyar batang per tahunnya. Di Indonesia ada 60% perokok, 59% diantaranya adalah laki-laki dan 37% nya perempuan. Di Indonesia tembakau ditambah cengkeh dan bahan-bahan lain dicampur untuk dibuat rokok kretek. Bahan dasar rokok adalah tembakau (Prihatiningsih, Devhy, Purwanti, Bintari, & Widana, 2020).

Tembakau terdiri dari berbagai bahan kimia yang dapat membuat seseorang ketagihan, walaupun mereka tidak ingin mencobanya lagi. Beberapa bahan bahkan begitu beracun sehingga beberapa pabrik “rokok” besar biasanya akan memiliki standar yang tinggi untuk membuang bahan-bahan

beracun yang sangat berbahaya tersebut (Prihatiningsih, Devhy, Purwanti, Bintari, & Widana, 2020).

Berdasarkan data riset kesehatan dasar tahun 2007, trend usia mulai merokok pada remaja usia 10-14 tahun yaitu (1,1%) dan usia 15-19 tahun yaitu (44,4%). Data ini kemudian meningkat pada tahun 2013 yaitu pada remaja usia 10-14 tahun ada (15,9%) dan usia 15-19 tahun ada (60,3% ) (Pertiwi et al., 2018).

Masa remaja adalah masa transisi (*adolescence*) yaitu masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, psikologis dan ditandai dengan perubahan hormonal serta pencarian jati diri. Remaja telah mampu berpikir secara abstrak dan mampu memberi alasan secara rasional. Mereka juga mampu memahami konsep-konsep, mengerti sebab-sebab masalah, dapat berdebat atas berbagai sudut pandang dan berespon secara tepat untuk berbagai langkah (Salman Alfarisy et al., 2015).

Berdasarkan laporan Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1999, sekitar 250 juta anak-anak di dunia akan meninggal apabila konsumsi tembakau tidak dihentikan secepatnya. Kebiasaan merokok bagi para pelajar bermula karena kurangnya informasi dan kesalahpahaman informasi, termakan iklan atau terbujuk rayuan teman. Menurut hasil angket Yayasan Jantung Indonesia sebanyak 77% siswa merokok karena ditawari teman, pergaulan diluar rumah juga menjadi hal yang punya pengaruh besar terhadap perkembangan seorang remaja (Prihatiningsih et al., 2020).

Menurut Emilia (2008), perilaku merokok berkaitan dengan pengetahuan, sikap seseorang terhadap rokok dan pendidikan. Pengetahuan yang cukup akan memotivasi individu untuk berperilaku sehat. Pengetahuan yang memadai tentang bahaya rokok bagi kesehatan diharapkan membuat orang yang belum merokok tetap tidak merokok dan para perokok yang sudah terlanjur bisa menghentikan kebiasaan yang sangat berbahaya ini (Nuradita & Mariyam, 2013).

Berdasarkan data Praktek Kerja Lapangan Terpadu (PKLt) Mahasiswa Universitas Fort De Kock di wilayah Aur Tajung Kang Tengah Sawah tahun 2020 adapun sebanyak 620 orang yang merokok dengan persentase 52,1%. Pada data yang telah dijelaskan sebelumnya *trend* usia mulai merokok tertinggi yaitu berada pada usia 15-19 tahun. Maka pemilihan SMK tersebut rasanya sangat efektif karena siswa di Sekolah Menengah Kejuruan lebih dominan berjenis kelamin laki-laki.

Untuk itu sangatlah penting dilakukan penyuluhan mengenai bahaya rokok bagi kesehatan guna memberikan edukasi bagi Remaja di SMKN 2 Bukittinggi.

**2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya rokok bagi tubuh.

**3. METODE KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMKN 2 Bukittinggi yang beralamat di Jl. Syekh Jamil Jambek, Aur Tajung Kang Tengah Sawah, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental design* dengan menggunakan bentuk rancangan *one group pretest-posttest*. *Pretest-posttest* penelitian dilakukan dengan cara memberikan penilaian awal (*pretest*) terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan (*intervensi*), kemudian diberikan *intervensi* dengan cara melakukan pendidikan kesehatan setelah itu dilakukan *posttest*.

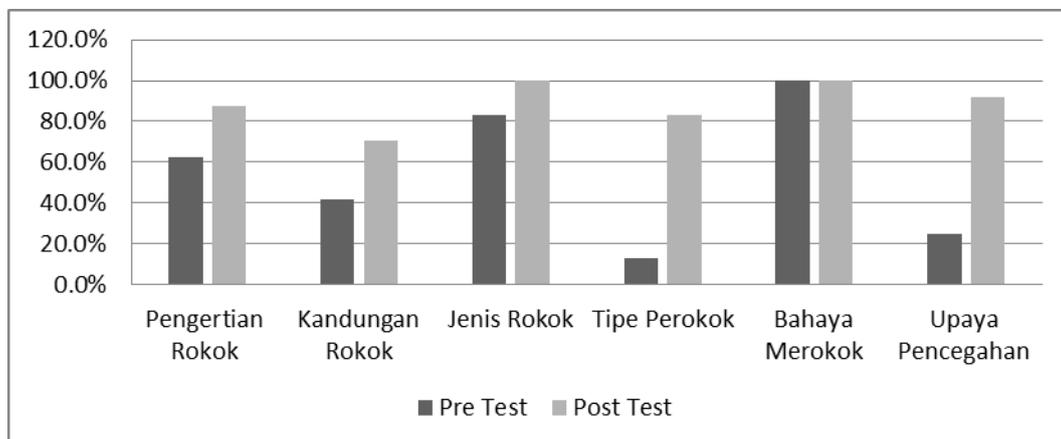
Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Hotel 2 SMKN 2 Bukittinggi tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 24 siswa.

Pengetahuan tentang bahaya rokok pada remaja diukur dengan kuesioner essay dan intervensi dilakukan dengan memberikan pemberian informasi tentang bahaya rokok. Setelah diberikan intervensi, pengetahuan diukur kembali untuk mengetahui pengaruh pemberian informasi terhadap pengetahuan responden.

**4. PEMBAHASAN**

**Tabel 1**

**Distribusi Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Rokok**



Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok bagi tubuh terjadi peningkatan pada sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.

Dimana pada pertanyaan mengenai pengertian rokok, sebelum diberikan penyuluhan kesehatan siswa yang mampu menjawab pertanyaan sebanyak 62,5% dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan pertanyaan yang sama, siswa yang mampu menjawab sebanyak 87,5%.

Pada pertanyaan mengenai kandungan rokok sebelum diberikan penyuluhan, siswa yang mampu menjawab pertanyaan sebanyak 10 responden dan setelah diberikan penyuluhan siswa yang mampu menjawab sebanyak 17 responden.

Pertanyaan mengenai jenis rokok, pada saat sebelum diberikan penyuluhan kesehatan siswa yang mampu menjawab sebanyak 20 responden dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan siswa yang mampu menjawab sebanyak 24 responden.

Yang mampu menjawab pertanyaan mengenai tipe perokok sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebanyak 12,5% dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan sebanyak 83,3%.

Pada pertanyaan mengenai bahaya merokok siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dengan benar sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, dengan persentase 100% yang artinya semua siswa sudah mengetahui bahaya rokok bagi tubuh.

Pada pertanyaan terakhir mengenai upaya pencegahan yang dilakukan untuk berhenti merokok, adapun siswa yang mampu menjawab sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebanyak 6 responden (25%) dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan sebanyak 22 responden (91,6%).

Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terkait perilaku merokok. Sesi terakhir penyuluhan, diisi dengan quiz yang dilanjutkan dengan pemberian *doorprize* bagi peserta yang benar dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Hasil tersebut membuktikan terdapat peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan, dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata *posttest* peserta.

Hal tersebut sesuai dengan beberapa penelitian yang membuktikan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap seseorang (Anggraheny & Novitasari, 2019).

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan bahaya rokok dalam penelitian yang dilakukan Puryanto (2012) menghasilkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Pengetahuan siswa setelah dilakukan pendidikan kesehatan semakin meningkat. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2005), pendidikan kesehatan merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi secara individu untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat (Nuradita & Mariyam, 2013).

Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan yang signifikan terhadap perubahan tingkat pengetahuan remaja. Diharap dengan diberikannya pengetahuan tentang dampak bahaya rokok siswa SMKN 2 Bukittinggi memahami bahaya rokok bagi kesehatan, maupun membuat keputusan dan merubah perilaku untuk tidak memulai kebiasaan merokok.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil kegiatan penyuluhan, diketahui adanya peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan memiliki efek yang signifikan terhadap perubahan tingkat pengetahuan siswa SMKN 2 Bukittinggi tentang dampak bahaya rokok bagi tubuh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amira, I., Hendrawati, & Senjaya, S. (2019). Penyuluhan tentang Bahaya Merokok pada Siswa SMAN 2. *MKK*, 2(1), 23–27.
- Anggraheny, H. D., & Novitasari, A. (2019). Upaya Mengatasi Perilaku Merokok dengan Penyuluhan Bahaya Merokok di Kelurahan Rejosari Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Unismuh*, 2, 143–147. Retrieved from <http://prosiding.unimus.ac.id>

- Nuradita, E., & Mariyam. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Pada Remaja Di Smp Negeri 3 Kendal*. 1(1), 44–48.
- Pertiwi, C. M. P., Engkeng, S., & Asrifuddin, A. (2018). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Merokok Pada Pelajar Laki-Laki Di Smk Negeri 2 Kota Bitung. *Jurnal KESMAS*, 7(5).
- Prihatiningsih, D., Devhy, N. L. P., Purwanti, I. S., Bintari, N. W. D., & Widana, A. G. O. (2020). *Penyuluhan Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan Di Smp Tawwakal Denpasar*. *Jurnal Pengabdian Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus*, 3(1), 50–58.
- Salman Alfarisy, Agrina, & Lestari, W. (2015). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Merokok*. 1–9. Retrieved from <http://prosiding.unimus.ac.id>